

**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)  
BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Dwiki Alamsah<sup>1</sup>, Tarman A Arief<sup>2</sup>, Haslinda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, <sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

[dwikialamsah05@gmail.com](mailto:dwikialamsah05@gmail.com), [tarman@unismuh.ac.id](mailto:tarman@unismuh.ac.id)

[haslinda@unismuh.ac.id](mailto:haslinda@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine whether there is an influence of the synthetic Structural Analytical method assisted by audio-visual media on students' writing skills. The type of research used is Quasi Experimental Design with the Nonequivalent Control Group Design type. The population in this study were all class I students of Gugus III Galesong District which consisted of six schools with a total number of students of 332. The sample in this study was class I students of SDN No. 190 Bura'ne Presidential Instruction, totaling 53 people using cluster random sampling techniques. The data collection technique in this research was carried out through technical tests to determine students' initial reading and writing skills in the form of questions and reading texts. The research results are based on Independent Sample T Test Hypothesis 1, the basis for decision making, if the significance value is smaller than 0.05 then it can be stated that there is an influence of the synthetic analytical structural method (SAS) assisted by audio-visual media on initial writing skills. The significance value obtained from the independent sample t test is 0.00, which is smaller than 0.05. Therefore, it can be stated that there is an influence of the synthetic analytical structural method (SAS) assisted by audio-visual media on initial writing skills. Meanwhile, for the Independent Sample T Test Hypothesis 2 test results, the significance value obtained from the independent sample t test is 0.00, which is smaller than 0.05. Therefore, it can be stated that there is an influence of the synthetic analytical structural method (SAS) assisted by audio-visual media on initial writing skills*

*Keywords: Synthetic Analytical Structural Method (SAS), Beginning Writing Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Struktural Analitik sintetik* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Esperimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong yang terdiri dari enam sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 332. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN No. 190 Inpres Bura'ne yang berjumlah 53 orang dengan menggunakan teknik sampling cluster random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknis tes untuk mengetahui keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa berupa soal dan teks bacaan.

Hasil penelitian berdasarkan *Independent Sample T Test* Hipotesis 1, dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat

dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *independent sample t test* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan. Sementara untuk hasil uji *Independent Sample T Test* Hipotesis 2, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *independent sample t test* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan.

**Kata Kunci:** Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Keterampilan Menulis Permulaan

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya untuk memperluas pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kita sudah tahu bahwa di Indonesia terdapat berbagai suku bahasa dari setiap suku bangsa, belum lagi jika seorang anak bersekolah di luar daerahnya sendiri. Itulah sebabnya bahasa Indonesia menjadi kunci terpenting dalam komunikasi manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara benar dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik lisan

maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia, Nafi'ah (2018:).32).

Bahasa adalah bunyi suara berupa lambang atau tanda yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan informasi, bahasa juga merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa bentuk dan makna, Tarman (2018 : 263).

Keterampilan berbahasa itu mencakup empat komponen. Keempat komponen itu adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan faktor pendukung penyampaian Pikiran, gagasan baik secara lisan maupun tulisan, Tarigan (2009:2). Lebih lanjut hal ini diperjelas oleh Haeruddin, dkk (2007:15) “ Belajar Bahasa Indonesia diharapkan

peserta didik bisa menggunakan bahasa Indonesia untuk belajar Berkomunikasi".

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Munirah (2014:3), yaitu:1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang berlaku.2) Hargai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan nasional Anda dan bangga karenanya.3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan.4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosi dan sosial.5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus kebiasaan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan spiritual bangsa Indonesia

Literasi juga sangat penting, sehingga sebagai guru kita harus mampu mengidentifikasi kesulitan awal literasi siswa kita. Tujuan dari identifikasi ini adalah dapat mengatasi kesulitan literasi awal siswa, sehingga siswa yang mengalami kesulitan

literasi dapat lancar membaca dan menulis dengan baik dan benar, sehingga diharapkan guru menguasai semua aspek. dan keterampilan berbahasa sesuai dengan struktur dan kaidah yang berlaku.

Pada dasarnya Keterampilan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan keterampilan membaca permulaan. Pada tahap awal, pembelajaran menulis lebih berorientasi pada keterampilan mekanik. Siswa dilatih untuk menulis (sesuai dengan kemampuannya menulis atau menggambar) lambang-lambang tertulis, bila disusun dalam suatu struktur, maka lambang-lambang itu menjadi bermakna. Melalui keterampilan inti ini, siswa secara bertahap diperkenalkan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan simbol-simbol tertulis yang telah dikuasainya (Alidjanovna et al., 2021).

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuannya, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2018).

Menulis dapat didefinisikan melalui perspektif yang berbeda. Menulis dapat diartikan sebagai

proses penciptaan lambang-lambang bunyi. Jenis pemahaman ini disebut penulisan awal. Belakangan, tulisan bisa menjadi rumit. Menulis pada hakekatnya adalah proses mengungkapkan pikiran dan gagasan dalam bahasa tulisan. Oleh karena itu, menurut Nafi'ah (2018:93) Menulis adalah suatu proses, yaitu penuangan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulisan, yang dalam pelaksanaannya terwujud dalam beberapa tahap yang membentuk suatu sistem yang lebih utuh.

Metode SAS berasal dari kata "Synthetic Analytical Structure". Metode ini merupakan metode yang biasa digunakan oleh para pemula untuk belajar membaca. Pembelajaran dengan metode ini dimulai dengan dua langkah yaitu menampilkan dan menyajikan kalimat utuh.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode yang dikembangkan dalam rangka reformasi kurikulum dan metode pengajaran yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 1974. Sejalan dengan pendapat Hambali (2002:17) "menyatakan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah multi metode".

Sedangkan menurut Tarigan H. G (2009: 149) yaitu: "Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) juga dikatakan sebagai strategi analitik yang mencakup teknik yang beraneka ragam dalam berbagai jenjang pengajaran/pembelajaran bahasa. Teknik- teknik analitik mengacu pada pengenalan, pengobservasian, penjelasan, perbandingan, pengilustrasian dan mempraktikkan cirri B2 atau aspek pemakaian Bahasa. Jenjang atau tataran teknik analitik dapat dirangkum berdasarkan bagian utama analisis linguistik: fonologi, morfologi, sintaksis, leksis, semantik, wacana dan sosiolinguistik".

Saat mengajar, pendidik harus bisa memilih peralatan yang sesuai untuk mata pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini pemilihan fasilitas tersebut meliputi pemilihan dan penggunaan media untuk menunjang pembelajaran. berarti "perantara", "perantara" atau "pemasok"; Dalam bahasa Arab, medium adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima. Arsyad (2013:3).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas II SDN nro 190 Inpres Bura'ne, Glesong, Takalar. yaitu ditemukan permasalahan bahwa selama Proses pembelajaran bahasa

Indonesia, khususnya literasi, prosesnya membaca menulis siswa masih kurang diakibatkan Banyak siswa yang masih belum mampu menulis kata dengan penulisan yang benar. Bahkan, banyak siswa yang tidak bisa menulis sama sekali. Hal ini dikarenakan penyajian materi ajar yang diberikan oleh guru, tidak sesuai dengan kemampuan siswa kelas I. Terutama jauh pada pengalaman bahasa anak kelas rendah

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian eksperimen kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Sugiyono (2016:107) menegaskan Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang melihat bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali.

Pendekatan kuantitatif diambil dalam penelitian ini. Sugiyono menegaskan (2017: 8) Metode penelitian kuantitatif dapat dianggap sebagai metode penelitian positivistis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen, dan menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen

dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui bagaimana media audiovisual dan metode analisis struktural sintetik mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa Kelas I Gugus III di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Adapun Populasi dan Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Jumlah Keseluruhan siswa kelas I SDN No.190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2021/2022.**

No	Nama sekolah	Kelas I		Jumlah Siswa
		Rombel A	Rombel B	
1	SD Negeri No.70 Boddia	28	28	56
2	SDN No.72 Bontoloe	27	29	56
3	SDN No.84 Pattinoang	28	30	58
4	SDN No. 129 INP. Bontoloe	29	25	54
5	SDN No.190 INP. Bura'ne	26	27	53
6	SDN No.224 Mannyampa	27	28	55

Ada dua langkah yang terlibat dalam menentukan sampel. Langkah pertama adalah memilih sampel sekolah SD Negeri No. 190 Inpres Bura'ne, Kabupaten Takalar. Pemilihan sampel kelompok yang berfungsi sebagai kelas eksperimen

dan kelas kontrol merupakan langkah kedua. Kelas I A yang terdiri dari 26 siswa sebagai kelompok kontrol dan Kelas I B yang terdiri dari 27 siswa sebagai kelompok eksperimen dijadikan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 3.2 Sampel Murid Kelas I SDN No.190 Inpres Bura'ne**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IA	10	16	26
2	IB	11	16	27

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik naratif digunakan dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan masing-masing *pretest posttest* pada tiap kelas kontrol dan eksperimen pada variabel keterampilan menulis permulaan siswa. Adapun hasil analisis statistik deskriptif menulis permulaan siswa pada *pretest* kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Keterampilan Menulis Permulaan siswa pada Pretest**

Statistik	Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Kontrol
<b>Mean</b>	64.26	64.22
<b>Minimum</b>	45	42
<b>Maximum</b>	87	82
<b>Std. Deviation</b>	13.558	10.942

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan rata-rata keterampilan menulis permulaan murid (*mean*)

pada *pretest* adalah (64.26). Nilai *Minimum* (45) dan *Maximum* (87) dengan *standar deviasi* (13.558). Sedangkan rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa (*mean*) pada *posttest* adalah 64.22. Nilai *Minimum* (42) dan nilai *Maximum* (82) dengan *Standar Deviasi* (10.942). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol hampir setara, atau hampir tidak memiliki perbedaan sehingga untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa maka dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif kelas eksperimen.

Adapun hasil analisis deskriptif keterampilan menulis permulaan siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Pada Pretest Kelas Eksperimen**

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Mean</b>	62.12	82.00
<b>Minimum</b>	42	64
<b>Maximum</b>	91	100
<b>Std. Deviation</b>	14.112	9.562

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh rata-rata nilai siswa pada *pretest kelas* eksperimen adalah 62.12. Nilai *Minimum* (42) dan nilai *Maximum* (91)

serta Standar Deviasi (14.112). Sedangkan nilai rata-rata siswa pada *posttest* kelas eksperimen adalah 82.00. Nilai Minimum (64) dan nilai *Maximum* (100) serta Standar Deviation (9.562). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rata-rata antara nilai siswa pada *pretest* dengan nilai siswa pada *posttest* kelas eksperimen. Sementara untuk *sample* uji t-test dengan menggunakan SPSS hasilnya adalah sebagai berikut:

		F	Tt	Dft	Sign. (2-tailed)
Hasi I	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,047	7,301	58	0,00
	<i>Equal Variance not Assumed</i>		7,301	57,408	0,00

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, ajika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat ditentukan terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan. Adapun nilai signifikasi 0,00 dari uji-t sampel independen yang kurang dari 0,05. Oleh sebab itu, jika dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik*

(SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan

Pada bagian pembahasan peneliti akan membahas mengenai proses pembelajaran tanpa menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dan proses pembelajaran dengan metode tersebut *Structural Analitick Sintetick* (SAS) berbantuan media audio visual serta bagaimana pengaruhnya pada keterampilan menulis permulaan siswa.

Guru pada awal pembelajaran menyampaikan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Setelah menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, guru mengarahkan siswa menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan siswa. Selanjutnya pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual.

Kegiatan terakhir yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan (*posttest*) untuk mengetahui keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa pada kelas yang

diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan. Data yang diperoleh dari hasil pre dan post test dianalisis dengan menggunakan tes deskriptif dan analitis inferensial. Pada analisis inferensial uji prasyarat, d. H. uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdasarkan taraf signifikan yang telah ditentukan, uji homogenitas untuk mengetahui data penelitian homogen atau tidak, dan uji hipotesis untuk menjawab dugaan sementara yang sebelum penelitian dengan menggunakan uji *independent sample t test* dan uji *manova*. Berikut dibahas dari ketiga hasil pengujian hipotesis penelitian:

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kalau teknik *Structural Analitick Sintetick* (SAS) dibantu dengan media audio visual berpengaruh Terhadap keterampilan menulis permulaan Siswa Kelas I SDN 190 INPRES BURA'NE Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan data di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) didukung oleh media audiovisual berpengaruh terhadap

keterampilan menulis Permulaan Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan demikian pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan. Adapun nilai signifikansi diperoleh dari independent sample t-test 0.00, yang mana kurang dari 0,05. Oleh sebab itu, mdapat dikatakan demikian pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) bMedia audio visual membantu mengembangkan kemampuan nulis permulaan

Adapun saran dari peneliti terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SDN 190 Inpres Bura'ne diharapkan mampu merancang kurikulum dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa, agar membawa dampak positif atau arah perbaikan pada ranah pengetahuan maupun keterampilan siswa.
2. Kepada para guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memiliki persiapan yang matang sebelum



mengajar, tentu dengan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* ini akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi guru jika ingin mengajarkan tentang membaca dan menulis permulaan. Karena metode ini dapat membantu siswa dalam proses belajar membaca dan menulis permulaan.

Nafi'ah 2018. Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Tarigan, H. G. 2009. Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa. Bandung

## **DAFTAR PUSTAKA**

A.Arif Tarman. 2018. Pengaruh SMS dan Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Alidjanovna, T. M., Khakimovna, K. S., Tulaboevna, T. G., Shukurovna, A. K., & Xafizovich, U. K. (2021). Lingu-Didactical Basis of Teaching English Learning Vocabulary to the First-Year Uzbek Audience Students. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 415-429.

Arsyad Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Dalman 2018. Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers

Haeruddin, dkk. 2007. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.

Hambali. 2002. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. Diklat.FKIP Unismuh Makassar.

Munirah. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal SD. Makassar